

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kerajinan logam memiliki sejarah yang panjang dan beragam di berbagai belahan dunia, termasuk di Asia. Pada mulanya, logam diperkenalkan ke Kyushu dari Benua Cina dan Semenanjung Korea, membawa bersama teknik-teknik pembentukan logam yang kemudian diadaptasi dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Kerajinan logam di berbagai budaya di Asia sering mencerminkan nilai-nilai estetika dan keahlian tukang logam setempat. Teknik-teknik tradisional sering diwariskan dari generasi ke generasi, menciptakan warisan budaya yang berharga dan unik. Kerajinan logam terus menjadi bagian integral dari warisan budaya dan seni rupa di Asia dan di seluruh dunia. Menurut (Nursih Basuki Art Studio, 2020) kerajinan logam masih menjadi pusat perhatian bahkan digunakan dalam pembangunan. Sekarang ini dalam perkembangannya, kerajinan logam buatan tangan masih cukup populer di Asia salah satunya adalah di Indonesia. Masyarakat Indonesia masih menyukai kerajinan logam menggunakan tangan bahkan banyak kerajinan logam yang mulai berkembang sehingga menghasilkan berbagai bentuk dan relief. Perkembangan tersebut sudah menjadi budaya turun-temurun bagi sebagian wilayah penghasil kerajinan logam. Dalam kerajinan logam terdapat beberapa teknik yang menghasilkan relief sehingga selalu digunakan oleh para pengrajin logam salah satunya adalah teknik wudulan.

Teknik wudulan adalah teknik yang penting dalam seni kriya logam karena dapat menciptakan efek visual yang menarik, seperti motif dan relief yang sering diminati oleh masyarakat. Dalam konteks kriya logam, teknik ini melibatkan pemakaian plat logam sebagai bahan dasar untuk menciptakan berbagai karya seni. Dalam proses teknik wudulan, umumnya pengrajin logam bekerja pada plat logam pilihan dengan cara membentuk, mengukir, atau memukulnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efek visual yang dihasilkan, seperti motif dan relief, dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis produk, termasuk dekorasi rumah, perhiasan, kaligrafi, dan serta lainnya. Ketersediaan peralatan yang digunakan

untuk melakukan teknik wudulan melibatkan keahlian khusus karena tidak diperjual belikan oleh pengrajin.

Diperlukannya keahlian khusus dalam membuat motif dan relief dengan menggunakan teknik wudulan mengakibatkan munculnya permasalahan yang perlu ditelaah lebih lanjut terutama dalam aspek perlindungan diri. Sebagai upaya mengatasi tantangan ini, perlu ada eksplorasi terhadap permasalahan yang timbul pada penerapan teknik wudulan dalam kriya logam. Penting untuk memastikan bahwa pengrajin memiliki akses perlindungan diri yang tepat saat melakukan proses mewudul logam terutama bagi para pemula. Alat perlindungan yang dibutuhkan oleh pengrajin sangat penting karena teknik wudulan masih menjadi bagian penting di dunia seni kriya logam yang digunakan hingga saat ini, maka dari itu eksplorasi permasalahan dan pencarian solusi pada penulisan ini masih relevan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas di identifikasikan beberapa poin berikut ini:

1. Dalam proses wudulan, melibatkan proses pergerakan yang cukup intensif dan berpotensi bahaya sehingga dibutuhkan upaya keselamatan kerja bagi para pengrajin;
2. Pengrajin membutuhkan alat pelindung diri yang mendukung proses teknik wudulan secara efektif dan efisien serta tidak mengganggu aktivitas/kebiasaan mereka.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang tertera di atas, dapat dirumuskan beberapa poin berikut:

1. Bagaimana membuat alat pelindung diri yang disesuaikan dengan kebutuhan pengrajin?
2. Sejauh mana alat pelindung tersebut mampu melindungi keamanan pergerakan kerja para pengrajin?
3. Sejauh mana keamanan dan kenyamanan pengguna menjadi perhatian dalam pengerjaan alat wudulan pada logam?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dari penguraian latar belakang masalah, maka ruang lingkup penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek material logam yang digunakan pada teknik wudulan;
2. Proses analisa tahapan teknik wudulan;
3. Optimasi proses pembuatan sarung tangan pelindung dalam teknik wudulan;
4. Keamanan pekerja dalam proses mewudul logam.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dari masalah yang ditemukan. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu menghasilkan alat dari permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin secara efisien dan efektif sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan para pengrajin logam dengan mengoptimalkan keamanan dan kenyamanan alat pelindung diri.